BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak terakhir laporan WHO *(World Health Organization)* tentang epidemi tembakau global pada tahun 2019, dunia telah berubah dikarenakan adanya wabah covid-19. Terlepas dari tantangan pandemi yang sedang berlangsung saat ini, selama satu tahun terakhir banyak Negara yang tetap mempertahankan pengendalian tembakau sebagai prioritas kesehatan utama (WHO, 2021).

Saat ini perilaku merokok pada remaja kian mengkhawatirkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan berbagai permasalahan dari masalah kesehatan, ekonomi dan psikologis pada remaja (S. Wati, Bahtiar, and D. Anggraini 2018). Asap yang dihasilkan oleh rokok yang dihisap maupun dihirup oleh seseorang tentunya akan berdampak pada timbulnya berbagai gangguan kesehatan bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Kemenkes RI, 2017). Segala macam bentuk pemakaian dari tembakau itu berbahaya dan tidak ada takaran aman dari pemakaian tembakau. Merokok merupakan bentuk yang paling umum dari pemakaian tembakau di seluruh dunia (WHO, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (2020), konsumsi tembakau merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang kritis di dunia. Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat prevalensi merokok tertinggi di dunia yaitu sebesar 62,9% pria dewasa

yang merokok. Pemakaian tembakau dapat membunuh sekitar 225.700 masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Penggunaan tembakau tiap tahunnya cenderung tinggi dan bahkan meningkat dikalangan anak muda. Berdasarkan survei diberbagai kelompok usia di Negara Indonesia selama bertahun-tahun secara konsisten bahwa adanya peningkatan penggunaan dari tembakau di kalangan penduduk muda Indonesia. Sedangkan berdasarkan data survei kesehatan nasional pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi tingkat merokok pada remaja usia 10–19 tahun naik dari angka 7,2% pada tahun 2013 menjadi sebesar 9,1% pada tahun 2018, hampir 20% peningkatan penggunaan tembakau dari prevalensi lima tahun sebelumnya. Hal tersebut masih sangat jauh dari target RPJMN tahun 2019 yaitu sebesar 5,4%. Sedangkan perokok laki-laki pada usia >15 tahun di tahun 2018 masih berada pada angka yang cukup tinggi yaitu sebesar (62,9 %) dan hal ini masih menjadi angka prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia (TCSC IAKMI, 2018).

Perilaku merokok adalah kegiatan membakar salah satu produk olahan dari tembakau yang ditujukan dengan cara dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok putih, cerutu, rokok kretek atau bentuk lainnya yang diperoleh dari tanaman *nicotina rustica, nicotina tabacum* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya terdapat kandungan tar dan nikotin, dengan ataupun tanpa bahan campuran lainnya (Musniati, Mardhiati, et al. 2021). Mengkonsumsi rokok tentu dapat

mengakibatkan berbagai penyakit serius dan berbahaya bagi tubuh manusia seperti penyakit kanker, impotensi, penyakit paru-paru dan reproduksi, penyakit stroke serta penyakit lambung (Boseke, Engkeng, and Tucunan, 2019).

Berdasarkan Laporan dari *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) menyebutkan bahwa Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbesar di Asean, yakni sebanyak 65,19 juta orang. Dengan demikian angka tersebut setara dengan 34% dari jumlah total penduduk Indonesia pada tahun 2016. Sebesar 79,8% dari perokok memiliki kemudahan akses dalam mendapatkan rokok dari kios, warung, atau minimarket di lingkungan sekitar mereka. Adapun sebesar 17,6% perokok mendapatkan akses rokok dengan membelinya di supermarket. Terdapat 2,5 juta gerai di Indonesia yang menyediakan akses untuk mendapatkan rokok. Angka ini belum termasuk dalam perhitungan jumlah kios penjual rokok yang ada di pinggir jalan (Kadata, 2021).

Berdasarkan data dari banyaknya kasus remaja yang menjadi perokok di Indonesia, hal tersebut salah satunya dipengaruhi dari faktor lingkungan keluarga. Anak-anak sering kali paling terpengaruh oleh penggunaan tembakau diantara orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya. Bukti menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga anak di Indonesia terpapar asap rokok di rumah (World Health Organization, 2020). Lingkungan keluarga adalah yang pertama kali mengenalkan

cara menggunakan rokok yang selanjutnya berkembang menjadi *tobacco dependency* atau ketergantungan dengan rokok. Keluarga perokok memberikan sumbangan yang berarti terhadap perilaku merokok pada remaja dibandingkan keluarg yang non-perokok. Lingkungan keluarga berpengaruh sebesar (27,71%) dalam mempengaruhi perilaku remaja untuk merokok (Musniati, Sari, et al. 2021). Orang tua secara tidak langsung dapat menjadi pengaruh terhadap sikap merokok pada anaknya. Hal ini dapat dipicu dengan jumlah pemberian uang yang diterima oleh anaknya. Para orang tua yang memberikan uang saku dengan jumlah yang tidak terkontrol atau berlebih dapat disalahgunakan oleh anaknya untuk melakukan perilaku salah seperti dibelanjakan rokok. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara jumlah pemberian uang saku yang diberikan oeleh orang tua dengan tingkat konsumsi rokok pada remaja (Almaidah et al. 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang biasanya terdapat perkembangan dari semua aspek atau fungsi untuk selanjutnya memasuki masa dewasa. Masa remaja merupakan fase dimana seorang manusia sedang dalam masa mencari jati dirinya dan lebih ingin mengenal siapa dirinya yang sebenarnya. Masa remaja berkisar diantara usia 13-18 tahun dan telah melalui masa anak-anak, akan tetapi masih belum bisa dikatakan dewasa. Pada masa ini sering disebut dengan masa transisi. Para

remaja ingin selalu mencoba sesuatu hal yang baru dalam hidupnya. Pada fase ini munculnya berbagai macam gejolak emosi dan permasalahan yang salah satunya berasal dari lingkungan keluarga. Hal ini sering disebut dengan istilah kenakalan remaja (BNN RI, 2019). Perilaku merokok merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pada fase ini. Menurut Anna Freud, pada masa remaja terbentuknya proses tumbuh kembang yang berkaitan dengan adanya perubahan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan cita-cita dan orang tua, yang mana pembentukan cita-cita ini adalah proses dalam membentuk orientasi untuk masa depan (Saputro, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dengan meningkatnya data kasus merokok pada remaja yang tercatat sampai saat ini serta berbagai dampak negatif dari pengaruh perilaku merokok dan penggunaan tembakau yang berdampak buruk bagi kesehatan, ekonomi dan psikologis pada remaja dan penelitian study literature yang membahas hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja yang masih terbilang sedikit. Peneliti tertarik untuk melakukan telaah literature yang terkait hubungan lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana study lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui study lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Indonesia.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk melakukan telaah literatur terkait study lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Indonesia.

   b. Untuk menjelaskan bagaimana study lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Indonesia.

D. Manfaaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoristis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kesehatan masyarakat khususnya mengenai study lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Indonesia.

2. Manfaat Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi semua pihak tentang study lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Rancangan Penelitian	Variabel	Populasi dan Sampel
1.	Correlations between adolescents' perceptions of family health tasks and adolescents' smoking behaviors in Indonesia	(Abidin, Fitriyani, and Setiawan, 2019)	Penelitian dalam artikel jurnal ini berupa studi analisis cross-sectional, observasional dan kuantitatif dan Instrumen yang digunakan ialah kuesioner yang berguna untuk menilai perilaku merokok dengan karakteristik responden dan mengukur tugas kesehatan keluarga.	dependen : persepsi remaja tentang tugas kesehatan keluarga independen : perilaku merokok remaja	Populasi : remaja yang berada di kelurahan Curug terdiri dari 11 dusun, kecamatan Cimanggis kota Depok Sampel : 310 peserta
2.	Parents' and peers' normative influence on adolescents' smoking: results from a SwissItalian sample of middle schools students	(Scalici and Schulz, 2017)	Penelitian dalam artikel jurnal ini berupa survei cross sectional. Dari 5657 remaja dengan usia antara 11 dan 14, merupakan sekolah menengah negeri dan swasta yang berada di wilayah Italia Swiss berkaitan tentang pengaruh teman sebaya, persetujuan orang tua dan kebiasaan merokok mereka.	dependen : Faktor lingkungan, keluarga dan teman sebaya independen: perilaku merokok remaja	Populasi : remaja di Negara Italia Sampel : 5657 siswa, yang berusia di antara 11 dan 14 tahun
3.	Impact of Individual, Familial and Parental Factors on Adolescent Smoking in Turkey	(Oztekin e al. 2021)	Penelitianini untuk menilai sikap dan perilaku ibu 'dan ayah' pada remaja merokok menggunakan studi cross-sectional dari 707 remaja yang ada di turki	dependen : sikap dan perilaku orang tua independen: perilaku merokok remaja	Populasi : Remaja yang bersekolah dengan umur rata-rata 15 tahun dan bertempat tinggal di Ankara, Turki Sampel : 700 siswa
4.	Family Support as Smoking Prevention during Transition from Early to Late Adolescenc	(Zaborski s et al. 2021)	Penelitian dalam artikel jurnal ini dalam pengolahan datanya berupa analisis regresi. Data tahun 2017/2018 ialah data yang digunakan dalam kerangka survei Perilaku Kesehatan pada Anak	dependen : Perilaku merokok independen : dukungan orang tua	Populasi : berusia 11-15 tahun merupakan remaja sekolah yang berada di 42 negara yang mengikuti survey perilaku

	e: A Study in 42 Countries		Usia Sekolah (HBSC) lintas negara.		kesehatan pada anak usia sekolah Sampel : 195.966 siswa
5.	Impact of nearby smoking on adolescent smoking behavior in Korea	(Kim and Kim, 2018)	Penelitian dalam artikel jurnal ini berupa Survei Berbasis Web Perilaku Risiko Remaja dari tahun 2014 sampai dengan 2016 dari Korea Selatan dan sebanyak 198.814 siswa terlibat dalam analisis dan dengan menggunakan model regresi logistik survei untuk menguji hubungan.	dependen: Lingkungan sosial independen: perilaku merokok remaja	Populasi : Siswa kelas 7 sampai dengan 12 tahun, yang bersekolah di korea diambil secara acak pada usia 12-18 tahun Sampel : 198.814 siswa

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih berfokus pada penyebab perilaku merokok remaja yang berupa peran lingkungan keluarga. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang perilaku merokok secara umum. Adapun penelitian ini yang berbeda dibandingkan dengan penelitian yang lain yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review dan penelitian ini belum ada yang menggunakan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen perilaku merokok pada remaja dan variabel independen study lingkungan keluarga.